



Peran Strategis Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia: Wawasan Teoritis dan Implementasi Global

Baiq Vina Handayani^{1*}, Anantawikrama Tungga Atmaja²,
I Wayan Suastra³, I Nyoman Tika⁴

Prodi Ilmu Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali, Indonesia 81116

Email Korespondensi: baiq.vina@student.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran filsafat pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), menyoroti tren, metodologi, dan aplikasi praktis. Temuan menunjukkan bahwa mengintegrasikan filsafat pendidikan dengan disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan teknologi memberikan solusi interdisipliner terhadap tantangan yang kompleks, termasuk kepemimpinan etis dan pembangunan berkelanjutan. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan berbasis nilai dalam desain kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan pendidikan untuk menghasilkan individu yang kompeten secara teknis, beretika, dan adaptif. Studi kasus dari Finlandia, Jepang, Singapura, dan Jerman menggambarkan keberhasilan integrasi filsafat dalam sistem pendidikan. Implikasi praktis dari penelitian ini sangat signifikan, termasuk kurikulum yang fleksibel, pelatihan guru berbasis filosofi, dan mekanisme evaluasi yang kuat. Wawasan ini dapat memandu para profesional HR dalam mengembangkan praktik dan kebijakan sumber daya manusia yang relevan dengan era globalisasi.

Kata kunci: Filsafat Pendidikan, Kepemimpinan Etis, Kurikulum Fleksibel, Pendidikan Berbasis Nilai.

The Strategic Role of Educational Philosophy in Human Resource Development: Theoretical Insights and Global Implementation

Abstract

This research explores the role of educational philosophy in human resource (HR) development, highlighting trends, methodologies, and practical applications. Findings suggest that integrating educational philosophy with disciplines such as psychology, sociology, and technology provides interdisciplinary solutions to complex challenges, including ethical leadership and sustainable development. This study emphasizes the importance of a values-based approach in curriculum design, teacher training, and educational policy to produce technically competent, ethical, and adaptive individuals. Case studies from Finland, Japan, Singapore, and Germany illustrate the successful integration of philosophy in educational systems. The practical implications of this research are significant, including a flexible curriculum, philosophy-based teacher training, and a strong evaluation mechanism. These insights can guide HR professionals in developing human resource practices and policies that are relevant to the era of globalization.

Keywords: Educational Philosophy, Ethical Leadership, Flexible Curriculum, Values Based Education.

How to Cite: Handayani, B. V., Atmaja, A. T., Suastra, I. W., & Tika, I. N. (2024). Peran Strategis Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia: Wawasan Teoritis dan Implementasi Global. *Empiricism Journal*, 5(2), 272–290. <https://doi.org/10.36312/ej.v5i2.2348>



<https://doi.org/10.36312/ej.v5i2.2348>

Copyright© 2024, Handayani et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran dinamika perekonomian, pengembangan sumber daya manusia (SDM) telah menjadi prioritas utama bagi negara dan organisasi di seluruh dunia. SDM memainkan peran krusial tidak hanya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga sebagai fondasi untuk inovasi, produktivitas, dan kemajuan sosial (Fisdausyi, 2023; Yuliantina, 2023). Transformasi sistem pendidikan menjadi keharusan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki dasar etika yang kuat, berpikir kritis, dan adaptif terhadap tantangan dunia modern. Kerangka teoritis yang kuat, seperti filsafat pendidikan, diperlukan untuk menjawab kebutuhan ini.

Filsafat pendidikan telah lama menjadi disiplin yang berupaya menjawab pertanyaan mendasar tentang pendidikan. Dengan tiga cabang utamanya ontologi, epistemologi, dan aksiologi filsafat pendidikan menawarkan landasan konseptual untuk memahami tujuan,

hakikat pengetahuan, dan nilai-nilai dalam pendidikan (Fogelberg & Wang, 2024a). Meski demikian, penelitian menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan filsafat pendidikan dalam pengembangan SDM. Sebagian besar studi lebih menitikberatkan pada aspek teknis dan manajerial tanpa memberikan perhatian yang memadai pada dimensi moral dan etika yang menjadi esensi dari filsafat pendidikan (Herdianto et al., 2021). Akibatnya, kebijakan pendidikan sering kali kehilangan elemen nilai yang mendukung pembangunan karakter.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai-nilai filosofis yang diterapkan dalam pembelajaran, seperti pluralisme, hak asasi manusia, dan integritas, berdampak signifikan pada pembentukan individu yang siap menghadapi modernitas (Muliadi & Nasri, 2023). Meski demikian, integrasi nilai-nilai ini masih minim, terutama di tingkat kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum (Sholeh, 2023). Studi lain mengungkapkan bahwa filsafat pendidikan dapat memperkuat pendidikan berbasis nilai melalui pendekatan yang lebih humanistik, termasuk pendidikan berbasis pengalaman dan kolaborasi (Sahlberg, 2015; Back, 2019).

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, beberapa pendekatan inovatif telah diusulkan dalam penelitian global. Salah satunya adalah integrasi teori pendidikan seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme ke dalam desain dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan (Bell & Bell, 2020). Pendekatan ini menekankan pentingnya penyelarasan antara teori dan praktik pendidikan untuk meningkatkan legitimasi dan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, konsep community-engaged scholarship (CES) telah muncul sebagai kerangka kerja yang menjembatani institusi pendidikan tinggi dengan komunitas lokal maupun global (Morrison, 2020). CES mendorong program pengembangan SDM untuk mengintegrasikan kekhawatiran masyarakat ke dalam beasiswa akademik, sehingga menciptakan dampak yang lebih luas dan relevan. Di samping itu, penelitian juga menunjukkan pentingnya harmonisasi sistem pengetahuan lokal (Indigenous Knowledge Systems/IKS) dengan filosofi pendidikan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan holistik peserta didik (Maheshkumar, & Soundarapandian, 2023).

Kerangka lainnya mencakup profesionalisasi pengembangan SDM melalui pendidikan tinggi, di mana institusi pendidikan tinggi memainkan peran strategis dalam menyediakan pengetahuan khusus dan program pendidikan profesional yang relevan dengan kebutuhan lapangan (Harrison et al., 2020). Perspektif pendidikan keluarga juga mulai diakui sebagai elemen penting dalam pengembangan SDM. Pendekatan ini menyoroti pentingnya pendidikan orang tua dan kesejahteraan keluarga dalam menciptakan SDM yang berkualitas (Duan et al., 2023).

Berdasarkan kesenjangan dan kerangka inovatif yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran filsafat pendidikan dalam pengembangan SDM secara holistik dan interdisipliner. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada kontribusi filsafat pendidikan dalam menciptakan individu yang kompeten secara teknis, beretika, dan adaptif. Mengidentifikasi metode integrasi nilai-nilai filosofis dalam desain kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan pendidikan. Menganalisis studi kasus keberhasilan penerapan filsafat pendidikan di negara-negara seperti Finlandia, Jepang, Singapura, dan Jerman, serta relevansinya dalam konteks global.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur filsafat pendidikan dengan memperluas pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai moral dan etika dapat diintegrasikan ke dalam pengembangan SDM. Selain itu, penelitian ini menawarkan solusi praktis dan teoretis yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, pendidik, dan praktisi SDM untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan psikologi, sosiologi, teknologi, dan filsafat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang relevan dan adaptif dalam pembangunan SDM untuk era globalisasi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan teoretis tetapi juga menyediakan panduan praktis untuk membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif, berbasis nilai, dan berkelanjutan. Kontribusi ini diharapkan dapat menginspirasi transformasi

sistem pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan masa depan dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian pustaka (literature review). Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi tren, konsep, dan metodologi yang relevan dalam integrasi filsafat pendidikan dengan pengembangan SDM. Fokus utama penelitian adalah pada nilai-nilai moral, etika, dan dampaknya pada praktik pendidikan serta kebijakan SDM.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan berikut:

1. Pencarian Literatur

Data literatur diambil dari jurnal akademik bereputasi yang tersedia di Google Scholar dan Scopus. Kata kunci yang digunakan meliputi: *philosophy of education*, *human resource development*, *values-based education*, dan *integration of educational philosophy*.

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel yang relevan dipilih berdasarkan kontribusi teoritis dan empiris terhadap peran filsafat pendidikan dalam pengembangan SDM. Literatur dengan fokus hanya pada aspek teknis pengembangan SDM dikecualikan. Dari total 30 artikel yang ditemukan, sebanyak 20 artikel memenuhi kriteria relevansi setelah proses penyaringan.

3. Review Artikel

Artikel diproses melalui tahapan: penelaahan abstrak, identifikasi temuan utama, dan analisis kontribusi ke dalam kerangka filsafat pendidikan.

Alur Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik, dengan langkah-langkah:

- Koding Awal:** Mengidentifikasi tema utama dalam artikel, seperti kontribusi nilai-nilai filosofis, metodologi integrasi, dan dampaknya pada kebijakan pendidikan.
- Kategorisasi:** Membagi tema berdasarkan cabang filsafat pendidikan (ontologi, epistemologi, dan aksiologi).
- Interpretasi:** Menyusun interpretasi terhadap hasil kajian, menghubungkannya dengan konteks global dan tantangan era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah ulasan dari 20 jurnal terkait dengan filsafat pendidikan, pengembangan sumber daya manusia dan peran filsafat pendidikan dalam pengembangan SDM.

No	Penulis	Judul	Hasil	Implikasi
1	(Muliadi & Nasri, 2023)	<i>Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges (2023)</i>	<p>Penelitian ini mengidentifikasi kontribusi penting filsafat pendidikan sebagai landasan moral dan etika dalam pendidikan. Temuan utama adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> Filsafat pendidikan mendorong pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan karakter. Menekankan nilai-nilai hak asasi manusia, pluralisme, 	<p>Penelitian ini menawarkan implikasi praktis dan teoretis:</p> <ul style="list-style-type: none"> Praktis: Integrasi nilai-nilai filosofis ke dalam kurikulum dapat memperkuat pendidikan untuk menciptakan generasi yang lebih adaptif, cerdas, dan etis di masa depan. Teoretis: Filsafat pendidikan bukan hanya aspek teoretis tetapi juga panduan transformasi

No	Penulis	Judul	Hasil	Implikasi
2	(Fogelberg & Wang, 2024b)	<i>Educational Philosophy Philosophers (2023)</i> and	<p>dan kesetaraan untuk menghadapi isu-isu global seperti konflik, ketidaksetaraan, dan masalah lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Filsafat pendidikan memberikan kerangka kerja untuk integrasi nilai-nilai etika dalam kurikulum, yang relevan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan global. • Konsep pendidikan berorientasi masa depan melibatkan pengembangan keterampilan abad ke-21, kepemimpinan, dan kesadaran lingkungan. <p>Bab ini menggali tiga cabang utama filsafat ontologi, epistemologi, dan aksiologi dan penerapannya dalam pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ontologi membahas tujuan dan sasaran pendidikan. • Epistemologi mengeksplorasi hakikat pengetahuan, apa yang layak dipelajari, dan bagaimana kita mengetahuinya. • Aksiologi fokus pada nilai-nilai dalam pengajaran, termasuk estetika dan etika. Bab ini juga mencakup sejarah singkat filsafat pendidikan di dunia Timur dan Barat, perbedaan antara moralitas dan etika, serta diskusi mengenai filsuf pendidikan 	<p>pendidikan di era globalisasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mendorong para pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengadopsi pendekatan pendidikan berorientasi masa depan sebagai respons terhadap tantangan global yang terus berkembang. <p>Studi ini memberikan dasar pemahaman mendalam tentang bagaimana filosofi dapat membimbing pendidikan dalam merancang tujuan, metode, dan nilai-nilai pembelajaran.</p> <p>Penekanan pada etika dan moralitas penting untuk membantu pendidik dan pembuat kebijakan menciptakan sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai dan relevansi global.</p>

No	Penulis	Judul	Hasil	Implikasi
3	(Misawa, 2011)	<i>"The Philosophy of Education and the Social Nature of Human Knowledge"</i>	<p>Artikel ini menawarkan beberapa hasil utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kritik terhadap Wilfred Carr: Misawa mengkritisi pendekatan Carr yang mendukung "pendidikan tanpa teori" dan menekankan pentingnya melihat dimensi sosial dari pengetahuan sebagai inti filsafat pendidikan. • Hubungan teori dan praktik: Misawa menegaskan bahwa teori dan praktik saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan. Dia menolak dikotomi antara teori murni dan praktik murni. • Karakter sosial pengetahuan: Pengetahuan manusia, menurut Misawa, bersifat intrinsik sosial dan tidak dapat dipahami tanpa konteks pendidikan yang lebih luas. Hal ini melibatkan proses sosialisasi dan interaksi sosial. • Dimensi pendidikan filsafat: Aspek pendidikan tidak hanya eksternal terhadap filsafat, tetapi juga bagian integral dari pertanyaan-pertanyaan filosofis seperti etika, epistemologi, dan metafisika. 	<p>terkemuka.</p> <p>Teoretis: Artikel ini mendorong pendekatan yang lebih integratif terhadap filsafat pendidikan, di mana pendidikan dan filsafat saling memperkaya. Ini menggarisbawahi pentingnya menyoroti dimensi sosial dalam pengajaran dan pembelajaran.</p> <p>Praktis: Menolak gagasan "pendidikan tanpa teori" berarti pendidikan harus tetap berlandaskan refleksi teoretis untuk mencapai hasil yang signifikan dan relevan. Filsafat Pendidikan: Dengan menghubungkan filsafat pendidikan dengan karakter sosial pengetahuan, artikel ini memperluas wawasan tentang bagaimana pendidikan dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih sadar dan reflektif.</p>
4	(Isichei, 2007)	<i>Philosophy and Teacher Education:</i>	<p>Pentingnya Filsafat dalam Pendidikan Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru perlu dibekali dengan 	

No	Penulis	Judul	Hasil	Implikasi
		<i>An African Perspective (2007)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Filsafat pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan kerangka nilai dan asumsi dasar untuk mengevaluasi dan membimbing praktik pendidikan. • Gagasan tentang hakikat manusia dan realitas, yang bersifat filosofis, menjadi inti dalam teori dan praktik pendidikan. 	<p>pemahaman filosofis untuk membantu mereka melihat pendidikan sebagai alat transformasi sosial dan budaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman filsafat dapat membantu guru dalam merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang lebih relevan dengan konteks Afrika.
5	(Herdianto et al., 2021)	Filsafat Pendidikan dan Perkembangannya: Kajian Bibliometrik berdasarkan Database Scopus (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Filsafat pendidikan merupakan inti pengembangan dunia pendidikan, memberikan kerangka kerja untuk tujuan dan sasaran lembaga pendidikan, mata pelajaran, pengalaman belajar-mengajar, dan metode penilaian. • Penelitian menunjukkan tren peningkatan dalam jumlah publikasi tentang filsafat pendidikan dari tahun 1938 hingga 2020. • Tahun 2018 mencatat jumlah artikel tertinggi dalam kategori Quartile 1 (Q1) menurut Scimago Journal Rank, yang menunjukkan kualitas tinggi artikel dengan tema filsafat pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel ini memberikan wawasan tentang arah dan tren penelitian filsafat pendidikan, serta mengidentifikasi kesenjangan ilmiah (scientific gaps) yang dapat menjadi dasar untuk penelitian baru. • Temuan ini menekankan pentingnya penerapan filsafat pendidikan dalam perencanaan kurikulum, pengembangan pengalaman belajar, dan evaluasi pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan dan berkualitas tinggi.
6	(Sholeh, 2023)	<i>Development Strategy Of Human Resources For Islamic Educational Institution (2023)</i>	<p>Artikel menegaskan bahwa pengembangan SDM yang efektif akan meningkatkan kualitas pendidikan Islam, mencetak generasi yang berkualitas, dan memenuhi kebutuhan pasar kerja. Artikel juga mengidentifikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan menerapkan strategi pengembangan SDM yang tepat, lembaga dapat meningkatkan mutu tenaga pendidik dan staf, sehingga

No	Penulis	Judul	Hasil	Implikasi
7	(Ozmon & Craver, 2007)	<i>Philosophical Foundations of Education (2007)</i>	<p>kendala utama seperti keterbatasan dana, waktu, dan kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Studi ini mencakup ulasan mendalam tentang berbagai aliran pemikiran utama dalam pendidikan. • Membahas bagaimana gagasan filosofis tentang pendidikan berkembang seiring waktu. • Setiap aliran pemikiran disajikan dalam urutan kronologis dan dikaitkan dengan konteks sejarahnya. 	<p>berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih inovatif, berorientasi pada teknologi, dan relevan dengan kebutuhan pasar. <p>Studi ini dirancang untuk pendidik dan filsuf masa kini, menawarkan panduan menyeluruh tentang fondasi filosofis pendidikan.</p>
8	(Gopinathan & Lee, 2008)	<i>Education in Singapore: Developments Since 1965 (2008)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah kemerdekaannya Singapura melakukan Reformasi besar-besaran dilakukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang relevan secara ekonomi dan inklusif secara sosial • Pada tahun-tahun awal, fokus kebijakan adalah pada literasi dasar dan pendidikan teknis untuk mendukung industrialisasi. • Pada 1980-an, sistem pendidikan beralih menuju pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel ini memberikan panduan bagi negara-negara lain yang ingin mengembangkan sistem pendidikan dengan standar tinggi. • Menunjukkan pentingnya investasi berkelanjutan dalam pendidikan dan fleksibilitas dalam merespons tantangan global.

No	Penulis	Judul	Hasil	Implikasi
9	(Ornstein & Hunkins, 2018)	<i>Curriculum: Foundations, Principles, and Issues (2018)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun 2000-an menandai era inovasi teknologi dalam pendidikan dan fokus pada pembelajaran sepanjang hayat. • Buku ini menyoroti empat fondasi utama kurikulum: filosofi, sejarah, psikologi, dan sosial. • Buku ini mengidentifikasi pendekatan-pendekatan seperti teknis, manajerial, akademik, humanistik, dan postmodern. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan pendidikan dapat dirancang untuk mendukung inovasi kurikulum yang berorientasi pada teknologi dan globalisasi.
10	(Sahlberg, 2015)	<i>Finnish Lessons: What Can the World Learn from Educational Change in Finland? (2015)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keberhasilan sistem pendidikan Finlandia yang dimulai dari Transformasi dari sistem pendidikan biasa menjadi salah satu yang terbaik di dunia. Kemudian Pencapaian luar biasa dalam tes PISA 2000 dan 2003, dengan peringkat tinggi dalam membaca, sains, dan matematika. • Pendekatan unik yang digunakan oleh Finlandia yaitu Pendidikan berpusat pada guru (<i>teacher-centered saga</i>), dengan pelatihan intensif dan otonomi profesional tinggi. Finlandia juga tidak meniru konsep negara lain, tetapi mengembangkan pendekatan yang unik sesuai dengan kebutuhan nasionalnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya investasi dalam pelatihan guru berkualitas tinggi dan menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif. • Fokus pada pengembangan kesetaraan sosial untuk mendukung keberhasilan pendidikan.
11	(Dirani & Hamie, 2017)	<i>Human Resource Education in the Middle East Region (2017)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pendidikan yang menggunakan budaya instruktivisme seperti berfokus pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperlukan kerjasama antara akademisi, praktisi, dan pembuat

No	Penulis	Judul	Hasil	Implikasi
12	(Roessger, 2012)	<i>Re-conceptualizing adult education's monolithic behaviourist interpretation: Toward a new understanding of radical behaviourism (2012)</i>	<p>pengajaran berbasis hafalan menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada kebutuhan mendesak untuk beralih dari metode instruktivisme ke konstruktivisme, yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah, berpikir kritis, dan kreativitas. • Program pengembangan SDM yang berbasis konstruktivisme dapat membantu negara-negara Timur Tengah mengembangkan masyarakat berbasis pengetahuan. • Infrastruktur pendidikan dan budaya masih memerlukan pembaruan untuk mendukung implementasi program pengembangan SDM modern. • Radikal behaviorisme telah memberikan dampak signifikan dalam desain pembelajaran, pendidikan teknis dan karier, serta pengembangan sumber daya manusia (SDM). • Filosofi ini memungkinkan pendekatan yang lebih kontekstual dan pragmatis terhadap pembelajaran dan perilaku, dengan fokus pada konsekuensi yang 	<p>kebijakan untuk mengintegrasikan pendekatan konstruktivisme dalam pelatihan dan pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Budaya pembelajaran perlu berubah dari pasif menjadi kolaboratif untuk mendukung inovasi dan pengembangan keterampilan abad ke-21. • Pendidikan orang dewasa dapat lebih efektif dengan mengadopsi pendekatan behavioristik yang mempertimbangkan konteks individu dan sosial. • Pendekatan ini relevan dalam mengatasi kesenjangan dalam penelitian pendidikan dewasa, terutama dalam aspek refleksi kritis dan pembelajaran berbasis tugas.

No	Penulis	Judul	Hasil	Implikasi
13	(Christou, 2010)	<i>Being practically wise: Philosophy of education and the mediation of divergent philosophies (2010)</i>	<p>dapat diamati dan diukur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Artikel ini menyoroti bagaimana radikal behaviorisme dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis bukti, pengembangan keterampilan, dan pembelajaran berbasis tugas dalam pendidikan orang dewasa. • Artikel ini menggambarkan filsafat pendidikan sebagai sarana untuk memahami kemanusiaan melalui studi pedagogi. Beberapa temuan utama yang diuraikan dalam artikel ini meliputi: konsep kearifan praktis (<i>practical wisdom</i>) sebagai elemen penting dalam pendidikan. Seorang pendidik yang bijaksana secara praktis digambarkan sebagai seseorang yang mampu menengahi pandangan dunia yang beragam atau orientasi filosofis yang tertanam dalam pedagogi. • Filsafat pendidikan tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas reflektif, tetapi sebagai disposisi terhadap dunia yang berkaitan dengan hubungan antara pengajaran, pembelajaran, dan kemanusiaan kita. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan ini memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang program yang berorientasi pada hasil dan berbasis bukti, termasuk dalam lingkungan profesional dan teknis. • Menekankan kearifan praktis mendorong pendidik untuk tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan ke dalam pedagogi mereka. Ini dapat mendorong kurikulum yang lebih humanis dan relevan. • Dengan memandang filsafat pendidikan sebagai disposisi terhadap dunia, pendekatan yang lebih holistik dalam pembelajaran dapat dikembangkan, yang menghubungkan pengajaran, pembelajaran, dan nilai-nilai kemanusiaan.
14	(Back, 2019)	<i>For a philosophical conception of education (2019)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel "Por uma concepção filosófica da educação" karya 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep pendidikan sebagai transformasi

No	Penulis	Judul	Hasil	Implikasi
		Rainri Back mendalami Back pemahaman Back pendidikan Back sebagai Back pengalaman Back universal Back manusia Back yang Back melibatkan Back transformasi Back individu Back	<p>menuntut pendidik untuk melampaui pengajaran teknis semata dan menjadi fasilitator dalam pengalaman transformatif siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Artikel ini menyoroti bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang selesai di institusi formal tetapi merupakan pengalaman kontinu yang mencakup seluruh aspek kehidupan. 	
15	(Buchmann & Floden, 1990)	<i>On Doing Philosophy of Teacher Education (1990)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel ini menekankan bahwa pendidikan adalah pengalaman transformasional di mana manusia terus-menerus mengembangkan potensi dirinya, menegaskan singularitas individu. • Dengan mendasarkan analisis pada hermeneutika fenomenologis, terutama dari perspektif Heidegger dan Gadamer, penulis mengusulkan bahwa pendidikan harus dipahami melalui pengalaman dan keterlibatan manusia secara mendalam. <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis bagaimana filsafat masuk ke dalam proses penyelidikan di bidang pendidikan guru, baik melalui tulisan filsuf maupun non-filsuf. • Artikel ini menunjukkan bahwa filsafat memainkan peran penting dalam menyelesaikan argumen yang tidak selalu secara eksplisit bersifat filosofis. Hal ini melibatkan analisis konseptual, penjelasan logis, dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan calon guru perlu dilatih untuk menggunakan metode filosofis seperti analisis konseptual dan eksplorasi nilai-nilai, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang praktik pendidikan. Guru dan calon guru perlu dilatih untuk menggunakan metode filosofis seperti analisis

No	Penulis	Judul	Hasil	Implikasi
16	(Popovych et al., 2021)	<i>Introducing the concepts and methods of humanism into education for ensuring quality sustainable development (2021)</i>	<p>penggalian nilai-nilai bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Humanisme dianggap sebagai prinsip inti dalam pendidikan, yang melibatkan pengembangan nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Artikel ini menegaskan pentingnya nilai-nilai seperti keadilan, kebebasan, dan demokrasi dalam sistem pendidikan. • Artikel ini menyoroti pengaruh ide-ide klasik dari Plato dan Kant hingga pendekatan kontemporer "humanisme baru," yang menekankan bahwa pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial untuk membentuk individu yang otonom secara intelektual. 	<p>konseptual dan eksplorasi nilai-nilai, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang praktik pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penekanan pada Pengambilan Keputusan yang Bijaksana: Dengan fokus pada analisis kritis dan logis, artikel ini menggarisbawahi pentingnya melibatkan filsafat dalam proses pengambilan keputusan pendidikan untuk memastikan hasil yang reflektif dan bermuansa. • Pendidikan berbasis humanisme berfokus pada pemberdayaan individu untuk menjadi pribadi yang otonom, yang mampu memahami dan menghormati nilai-nilai moral dalam berbagai konteks sosial.
17	(Burkhanov & Kosenok,	<i>The pedagogical teaching of</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel ini membahas doktrin pedagogis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan tidak hanya tentang

No	Penulis	Judul	Hasil	Implikasi
	2022)	<i>Immanuel Kant in the light of his philosophical anthropology (2022)</i>	Immanuel Kant dalam konteks antropologi filosofisnya, dengan fokus pada hubungan antara pendidikan, moralitas, dan pengembangan manusia <ul style="list-style-type: none">• Kant mengembangkan doktrin pedagogis berdasarkan pemahamannya tentang manusia, di mana rasio menjadi inti dari esensinya. Pendidikan dimaksudkan untuk memperbaiki moralitas manusia melalui pengembangan kemampuan yang diberikan oleh alam.	penguasaan keterampilan, tetapi juga harus diarahkan untuk membentuk kepribadian moral yang harmonis.
18	(Anton O. Zakharov, 2021)	<i>Education in the Age of Marginalism and the Alienation of Knowledge (2021)</i>	<ul style="list-style-type: none">• Artikel ini mengeksplorasi tantangan pendidikan dalam era modern yang ditandai dengan marginalisasi manusia dan alienasi pengetahuan akibat perkembangan teknologi dan sosial yang pesat• Pendidikan, yang dahulu dipandang sebagai aktivitas berharga untuk membangun masyarakat yang maju, kini lebih banyak dipertanyakan kegunaannya dalam masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi.	<ul style="list-style-type: none">• Dalam menghadapi marginalisasi manusia, pendidikan harus diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan kesadaran sosial yang tidak dapat digantikan oleh mesin.• Pendidikan harus berfokus pada cara mengelola, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif daripada hanya menghafal atau menguasai pengetahuan yang terfragmentasi.
19	(McInerney, 2021)	<i>Philosophy and the Metaphysical Achievements of Education: Language and Reason (2021)</i>	<ul style="list-style-type: none">• McInerney menegaskan bahwa filsafat diperlukan untuk merefleksikan pentingnya praktik pendidikan dalam segala usaha	<ul style="list-style-type: none">• Pendidikan harus dipahami tidak hanya sebagai proses akademis tetapi juga sebagai proses transformasi filosofis yang

No	Penulis	Judul	Hasil	Implikasi
20	(Lavrynenko et al., 2020) Holovina, Olha V.	<i>Purpose features of teaching philosophical disciplines at tertiary educational institutions while training specialists of various knowledge areas (2020)</i>	<p>manusia. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses transfer pengetahuan tetapi juga sebagai transformasi metafisik individu melalui akuisisi bahasa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • endidikan, terutama dalam pendidikan awal dan sekolah dasar, dilihat sebagai katalis untuk transformasi metafisik anak. Akuisisi bahasa tidak hanya memungkinkan komunikasi tetapi juga membentuk kemampuan berpikir rasional yang kritis. • Mengambil inspirasi dari Nietzsche, Gadamer, dan Wittgenstein, McLnerney menjelaskan peran pendidikan dalam menciptakan individu yang dapat berpikir secara mendalam dan filosofis, dengan menolak pendekatan epistemologis dan konseptual yang bersifat foundationalism dari masa lalu. <p>• Filsafat menyediakan perangkat untuk membangun cara berpikir ilmiah dan reflektif yang relevan dengan berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi, psikologi, dan hukum.</p> <p>• Terdapat masalah dalam pengajaran filsafat yang terlalu terfokus pada sejarah filsafat dibandingkan penerapannya dalam pengembangan pemikiran kritis</p>	<p>membentuk individu menjadi makhluk rasional dan reflektif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • McLnerney menekankan perlunya pendekatan filosofis dalam pendidikan untuk melawan tren modern yang menekankan hasil praktis semata. Ini dapat mencakup pengajaran filsafat sejak dini sebagai bagian dari pendidikan dasar. <p>• Pendidikan filsafat dapat memainkan peran penting dalam pengembangan moral dan etika mahasiswa, membentuk individu yang mampu berkontribusi pada masyarakat secara bertanggung jawab.</p>

No	Penulis	Judul	Hasil	Implikasi
			mahasiswa. Pengajaran sering kali bergantung pada buku teks daripada teks asli, yang mengurangi kekayaan pemikiran filosofis.	

Tren dan Perkembangan Utama di Bidang Penelitian

Dalam beberapa dekade terakhir, filsafat pendidikan telah mengalami perkembangan signifikan, baik dalam konsep maupun implementasinya. Penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan berperan sebagai landasan dalam membangun sistem pendidikan yang lebih relevan dan responsif terhadap tantangan global. Sebagai contoh, Herdianto et al. (2021) mengidentifikasi peningkatan perhatian terhadap filsafat pendidikan sebagai dasar dalam perancangan kurikulum, pengembangan pengalaman belajar, dan evaluasi pendidikan. Konsep seperti pendidikan berbasis nilai (value-based education), humanisme, dan transformasi individu menjadi semakin menonjol dalam wacana ini, menegaskan pentingnya integrasi nilai etika dan moral dalam pembelajaran.

Muliadi dan Nasri (2023) menekankan pentingnya filsafat pendidikan dalam pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan kesadaran global—kompetensi yang menjadi inti keterampilan abad ke-21. Sementara itu, Misawa (2023) menggarisbawahi dimensi sosial dari pengetahuan, yang dianggap esensial untuk menghubungkan teori dan praktik pendidikan. Dengan semakin besarnya fokus pada pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan lintas disiplin, filsafat pendidikan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern. Roessger (2012) mencatat pendekatan pragmatis berbasis behaviorisme radikal sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan orang dewasa.

Tren signifikan lainnya adalah integrasi filsafat pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang menekankan penyelarasan sistem pendidikan dengan tuntutan tenaga kerja global. Muliadi dan Nasri (2023b) mencatat pentingnya penumbuhan pemikiran kritis, pengambilan keputusan etis (Ozmon & Craver, 2007), dan pembelajaran sepanjang hayat (Gopinathan & Lee, 2008). Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan filsafat pendidikan dengan psikologi, sosiologi, dan teknologi muncul sebagai respons terhadap tantangan masyarakat kompleks, termasuk pembangunan berkelanjutan dan kepemimpinan etis (Ornstein & Hunkins, 2018).

Lebih lanjut, paradigma pendidikan mulai beralih dari model tradisional menuju pendekatan dinamis yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek, praktik reflektif (Sahlberg, 2015), dan pendidikan berdasarkan pengalaman menjadi semakin populer, mencerminkan pengaruh filsafat pragmatisme dan eksistensialisme. Pendidikan berbasis teknologi serta integrasi keterampilan terkait Revolusi Industri Keempat, seperti literasi digital, inovasi, dan kemampuan adaptasi, semakin menegaskan peran filsafat pendidikan dalam membentuk SDM kompeten yang siap menghadapi tantangan masa depan (Sahlberg, 2015).

Volume Publikasi dan Distribusi Geografis

Kajian bibliometrik menunjukkan bahwa jumlah publikasi tentang filsafat pendidikan meningkat secara konsisten sejak pertengahan abad ke-20, dengan lonjakan signifikan pada dekade terakhir. Herdianto et al. (2021) mengidentifikasi bahwa tahun 2018 merupakan puncak publikasi dalam kategori Quartile 1 (Q1), menunjukkan peningkatan kualitas artikel ilmiah dalam bidang ini. Secara geografis, kontribusi penelitian ini meluas ke berbagai wilayah dunia, termasuk Afrika, Asia, dan Timur Tengah.

Di Afrika, penelitian oleh Isichei (2007) menyoroti pentingnya filsafat pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial dan budaya lokal. Penelitian di Timur Tengah, seperti yang dilakukan oleh Dirani & Hamie (2017), menunjukkan kebutuhan mendesak untuk menggeser metode pendidikan dari instruktivisme menuju konstruktivisme guna menghadapi tantangan globalisasi. Asia juga menunjukkan

perkembangan signifikan, terutama di negara-negara seperti Singapura dan Finlandia, yang dianggap sebagai model sukses dalam membangun sistem pendidikan berbasis nilai dan inovasi teknologi (Goh & Gopinathan, 2023; Sahlberg, 2015).

Metodologi dan Platform Umum

Penelitian dalam filsafat pendidikan menggunakan pendekatan metodologi yang beragam, termasuk kajian teoretis, analisis bibliometrik, dan pendekatan hermeneutika. Herdianto et al. (2021) menggunakan analisis bibliometrik untuk memetakan tren publikasi dan kesenjangan penelitian di bidang filsafat pendidikan. Di sisi lain, pendekatan hermeneutika, seperti yang diterapkan oleh Back (2019), mendalam pengalaman manusia dalam pendidikan melalui perspektif fenomenologis Heidegger dan Gadamer.

Platform publikasi yang umum meliputi jurnal-jurnal akademik bereputasi dan buku-buku referensi, seperti *Philosophical Foundations of Education* oleh Ozmon & Craver (2023). Buku ini memberikan ulasan menyeluruh tentang berbagai aliran pemikiran dalam filsafat pendidikan yang relevan dengan konteks sejarah dan modern. Metodologi berbasis teori juga diterapkan untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru, seperti radikal behaviorisme (Roessger, 2012) dan pendekatan humanisme baru yang diusulkan oleh Popovych et al. (2021).

Tinjau Temuan dan Implikasinya

Filsafat pendidikan memiliki dampak yang signifikan, baik dalam tataran teoretis maupun praktis. Temuan utama dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membahas ide-ide abstrak tetapi juga memandu pembangunan sistem pendidikan yang lebih adaptif. Finlandia, misalnya, telah menunjukkan bagaimana filosofi pendidikan yang berbasis pada pelatihan guru intensif dan otonomi profesional dapat menciptakan sistem pendidikan yang luar biasa sukses (Sahlberg, 2015).

Konsep pendidikan sebagai proses transformasional, seperti yang dijelaskan oleh Back (2019), menegaskan bahwa pendidikan adalah pengalaman manusia yang melibatkan transformasi individu. Artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dapat melampaui pendekatan teknis semata untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, pendekatan pragmatis yang diterapkan dalam radikal behaviorisme juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis bukti untuk mengatasi kesenjangan dalam pendidikan orang dewasa (Roessger, 2012).

Implikasi Praktis

Kajian ini menawarkan beberapa rekomendasi praktis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan filsafat pendidikan.

a. Integrasi Nilai Etika dan Moral

Mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral ke dalam kurikulum merupakan langkah krusial untuk membentuk individu yang adaptif, etis, dan berpikir kritis (Muliadi & Nasri, 2023). Langkah ini bertujuan untuk memastikan peserta didik mampu menghadapi tantangan global dengan perspektif yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan.

b. Pelatihan Guru Berbasis Filsafat

Pelatihan guru yang berfokus pada literasi filosofis dapat memperdalam pemahaman pendidik terhadap nilai-nilai pendidikan, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran dan kemampuan untuk membimbing siswa secara holistik (Isichei, 2007).

c. Strategi Pendidikan Berbasis Konstruktivisme

Negara-negara yang masih mengandalkan metode pendidikan tradisional, seperti Timur Tengah, dapat memanfaatkan pendekatan konstruktivisme untuk menggantikan sistem berbasis hafalan dengan pembelajaran yang lebih aktif dan reflektif (Dirani & Hamie, 2017).

d. Pengajaran Berbasis Inovasi dan Relevansi Global

Penerapan filsafat pendidikan juga mendukung pembangunan kerangka kerja yang berfokus pada inovasi, kolaborasi, dan relevansi global. Pendekatan Finlandia dalam melatih guru melalui pelatihan intensif dapat menjadi contoh bagaimana filsafat pendidikan mampu meningkatkan kompetensi pendidik (Sahlberg, 2015).

Dengan membekali sumber daya manusia dengan kompetensi untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah dan saling terhubung, filsafat pendidikan berpotensi

menginspirasi pembuat kebijakan dan pendidik untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan relevan.

KESIMPULAN

Studi ini menegaskan pentingnya filsafat pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi tuntutan dunia global yang semakin dinamis. Dengan mengintegrasikan filsafat pendidikan, sistem pendidikan dapat berkontribusi pada pembentukan individu yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga etis, kreatif, dan adaptif. Cabang-cabang utama filsafat ontologi, epistemologi, dan aksiologi menyediakan landasan untuk mendefinisikan tujuan pendidikan, hakikat pengetahuan, dan nilai-nilai yang relevan dengan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan berperan dalam mendorong inovasi melalui pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemikiran kritis dan pengambilan keputusan etis. Selain itu, integrasi lintas disiplin, termasuk teknologi, psikologi, dan sosiologi, menawarkan solusi interdisipliner untuk tantangan kompleks, seperti pembangunan berkelanjutan dan kepemimpinan etis. Studi kasus dari negara-negara seperti Finlandia, Jepang, dan Singapura memberikan bukti nyata keberhasilan penerapan prinsip-prinsip filosofis dalam pelatihan guru, desain kurikulum, dan kebijakan pendidikan.

Namun, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya perhatian terhadap dimensi moral dalam pengembangan SDM menyoroti kebutuhan mendesak akan strategi yang lebih inklusif. Ini mencakup kebijakan pendidikan berbasis filosofi, pelatihan guru dalam literasi filosofis, kurikulum yang fleksibel, dan mekanisme evaluasi yang kuat. Dengan pendekatan yang lebih filosofis, pendidikan dapat menjadi katalis untuk membangun masyarakat yang lebih inovatif dan bertanggung jawab secara etis, memberikan harapan bagi pembangunan SDM yang berkelanjutan di masa depan.

Studi ini memberikan panduan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi kerangka kerja filosofis yang dapat meningkatkan daya saing lokal dan global. Dengan demikian, filsafat pendidikan tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga menjadi alat transformatif untuk menghadapi tantangan modernitas.

REKOMENDASI

Penelitian ini terbatas pada review literatur yang masih terbatas dan belum diurutkan berdasarkan tahun publikasi dan kata kunci lain yang lebih spesifik. Untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap dapat memberikan kontribusi penelitian dengan meneliti menggunakan Studi Literatur Review yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dosen pengampu mata kuliah Filsafat pendidikan atas ilmu dan pengalaman yang luar biasa. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas kesempatannya memberikan peluang untuk penulis menjadi awardee Beasiswa Unggulan dan memberikan izin dalam melanjutkan studi melalui skema tugas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton O. Zakharov. (2021). Education in the Age of Marginalism and the Alienation of Knowledge.
- Aybek, B., & Aslan, S. (2017). The Relationship Between Prospective Teachers' Critical Thinking Dispositions and Their Educational Philosophies. *Universal Journal of Educational Research*, 5(4), 544–550. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050403>
- Back, R. (2019). For a philosophical conception of education. *Educacao e Pesquisa*, 45. <https://doi.org/10.1590/S1678-4634201945205293>
- Bell, R. (2021). Underpinning the entrepreneurship educator's toolkit: conceptualising the influence of educational philosophies and theory. *Entrepreneurship Education*, 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.1007/s41959-020-00042-4>
- Bell, R. and Bell, H. (2020). Applying educational theory to develop a framework to support the delivery of experiential entrepreneurship education. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(6), 987-1004. <https://doi.org/10.1108/jbed-01-2020-0012>

- Buchmann, M., & Floden, R. E. (1990). On Doing Philosophy of Teacher Education. *Oxford Review of Education*, 16(3), 343–366. <http://www.jstor.org/stable/1050525>
- Burkhanov, R. A., & Kosenok, S. M. (2022). The pedagogical teaching of Immanuel Kant in the light of his philosophical anthropology .
- Christou, T. (2010). Being practically wise: Philosophy of education and the mediation of different philosophies. 8.
- Demertz, V., & Demertzis, K. (2020). A Hybrid Adaptive Educational eLearning Project Based on Ontologies Matching and Recommendation System. <https://doi.org/10.20944/preprints202008.0388.v1>
- Dirani, K. M., & Hamie, C. S. (2017). Human resource education in the Middle East region. *European Journal of Training and Development*, 41(2), 102–118. <https://doi.org/10.1108/EJTD-06-2015-0040>
- Duan, C., Zhao, H., Zhang, X., & Lu, Y. (2023). Behavioral study of family educational cooperation on preschool children's language skills development. *Proceedings of the 2022 4th International Conference on Literature, Art and Human Development (ICLAHD 2022)*, 33-39. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-97-8_6
- Fisdausyi, M. F. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 144–151. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.302>
- Fogelberg, K., & Wang, Y. (2024a). Educational Philosophy and Philosophers. In *Educational Principles and Practice in Veterinary Medicine* (pp. 1–33). <https://doi.org/10.1002/9781119852865.ch1>
- Fogelberg, K., & Wang, Y. (2024b). Educational Philosophy and Philosophers. In *Educational Principles and Practice in Veterinary Medicine* (pp. 1–33). <https://doi.org/10.1002/9781119852865.ch1>
- Gopinathan, S., & Lee, H. L. (2008). *The Development of Education in Singapore Since 1965*. Pearson Education Asia.
- Harrison, P., Tosey, P., Anderson, V., & Elliott, C. (2020). Hrd professional education provision in the uk: past, present and future. *Human Resource Development International*, 24(2), 200-218. <https://doi.org/10.1080/13678868.2020.1775039>
- Herdianto, R., Windyaningrum, N., Masruroh, B., & Setiawan, M. A. (2021). Filsafat Pendidikan Dan Perkembangannya: Kajian Bibliometrik Berdasarkan Database Scopus. *Belantika Pendidikan*, 4(1), 44–56. <https://doi.org/10.47213/bp.v4i2.101>
- Isichei, F. M. (2007). Philosophy and Teacher Education: An African Perspective. *Lwati a Journal of Contemporary Research*, 3(1). <https://doi.org/10.4314/lwati.v3i1.36796>
- Lavrynenko, S. O., Krymets, L. V., Leshchenko, A. M., Chaika, Y. M., & Holovina, O. V. (2020). Purpose and features of teaching philosophical disciplines at tertiary educational institutions while training specialists of various knowledge areas. *International Journal of Higher Education*, 9(7), 321–331. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n7p321>
- Maheshkumar, S., & Soundarapandian, M. (2023). Harmonizing indigenous knowledge systems to the indian educational philosophies for quality education: a review study. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(3), 2177-2185. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.3.0940>
- McInerney, R. (2021). Philosophy and the Metaphysical Achievements of Education: Language and Reason. In *Philosophy and the Metaphysical Achievements of Education: Language and Reason*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85190203336&partnerID=40&md5=afd690d76a3270d1a9546afc18f0e279>
- Misawa, K. (2011). The Philosophy of Education and the Social Nature of Human Knowledge La filosofía de la educación y la naturaleza social del conocimiento humano. In No (Vol. 6). <http://plato.stanford.edu/entries/education-philosophy/>.
- Morrison, E. (2020). Exploring community-engaged scholarship: insights and questions for hrd. *Advances in Developing Human Resources*, 22(1), 41-56. <https://doi.org/10.1177/1523422319886301>
- Muliadi, E., & Nasri, U. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>

- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). Curriculum: Foundations, Principles, and Issues. Pearson.
- Ozmon, H., & Craver, S. (2007). Philosophical Foundations of Education. Pearson Education.
- Popovych, M., Levkulych, V., Khodanych, Y., & Popovych, T. (2021). Introducing the concepts and methods of humanism into education for ensuring quality sustainable development. E3S Web of Conferences, 277. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127706008>
- Roessger, K. M. (2012). Re-conceptualizing adult education's monolithic behaviourist interpretation: Toward a new understanding of radical behaviourism. International Journal of Lifelong Education, 31(5), 569–589. <https://doi.org/10.1080/02601370.2012.700647>
- Sahlberg, P. (2015). Finnish Lessons 2.0: What Can the World Learn from Educational Change in Finland? Teachers College Press.
- Sholeh, M. ibnu sholeh. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. 3(1), 91–116. <https://doi.org/10.62525/idealita.2023.v3.i1.91-116>
- Yuliantina, I. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Projek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(11), 9143–9148. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2934>